

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang berada dikawasan Asia Tenggara dan memiliki peringkat keempat dengan jumlah penduduk terbesar setelah negara China, India, dan Amerika. Jumlah penduduk yang berkisar  $\pm 237.641.326$  jiwa yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada sensus penduduk tahun 2010, angka tersebut sesuai dengan angkatan kerja (15 tahun ke atas) yang juga semakin meningkat. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2014 jumlah angkatan kerja (15 tahun ke atas) Indonesia berjumlah 183,0 juta orang. Dari total keseluruhan jumlah angkatan kerja hanya 121,9 juta orang yang aktif dalam perekonomian Indonesia, selebihnya sekitar 7,2 juta orang masih dalam posisi menganggur (belum tertampung oleh pasar kerja).

Banyaknya jumlah angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan/menganggur, mengakibatkan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan. Ketidakseimbangan ini menimbulkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan baik di sektor formal maupun informal menjadi sangat sulit, sehingga bagi angkatan kerja baru yang tidak mampu bersaing otomatis akan sulit mendapatkan pekerjaan. Sulitnya untuk mendapatkan lapangan pekerjaan di negara sendiri inilah yang melatarbelakangi masyarakat untuk bermigrasi ke luar negeri menjadi Tenaga Migran atau sering disebut dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Tabel berikut adalah data jumlah TKI yang bekerja di luar negeri.

**Tabel 1.1**

Penempatan Tenaga Kerja Indonesia  
Tahun 2011 s/d 2015 (s.d 31 Desember)

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH TKI</b>
1	2011	586.802
2	2012	494.609
3	2013	512.168
4	2014	429.872
5	2015 (s.d 31 Desember)	275.736

Sumber data: Subbid Pengolahan Data, Bidang Pengolahan dan Penyajian Data (PUSLITFO BNP2TKI)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa jumlah TKI yang bekerja ke luar negeri bervariasi dan selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2014 penduduk Indonesia yang bekerja di luar negeri sebanyak 429.872 orang. Jumlah tersebut meliputi 219.610 orang (58 persen) TKI formal dan 182.262 orang (42 persen) TKI informal. Negara yang paling banyak dijadikan tujuan para pekerja ini adalah Malaysia (97.635), Taiwan (75.303), Saudi Arabia (23.000), Singapore (20.895) dan Hongkong (15.322). Penempatan tenaga kerja luar negeri Indonesia berdasarkan provinsi, menurut Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) Kalimantan Barat memiliki peringkat 11 dari 33 provinsi di Indonesia yaitu dengan total 2.221 orang/tahun. Berdasarkan data tersebut kemungkinan besar masih banyak para TKI yang berstatus tidak resmi atau informal.

Masyarakat desa Dusun Besar Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara, kondisi perekonomian sebagian besar bertumpu pada sektor perikanan sehingga banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai petani dan wiraswasta. Generasi muda di desa Dusun Besar ini sebagian besar tidak ingin berprofesi sebagai nelayan karena pekerjaan sebagai nelayan dirasakan sangat berat, karena bergantung pada cuaca yang terkadang tidak mendukung dan ikan lebih sulit didapat sehingga sangat sering nelayan mengalami kerugian. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang tidak

mencukupi, masyarakat desa Dusun Besar berusaha mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih besar agar kebutuhan hidupnya dan keluarga terpenuhi.

Salah satu cara yang di tempuh untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan menjadi TKI. Sekitar 5 sampai 10 orang warga desa Dusun Besar yang menjadi TKI diluar negeri, baik yang belum berkeluarga maupun yang sudah berkeluarga dan lebih banyak di dominasi oleh para laki-laki atau Kepala Keluarga. Hasil observasi singkat kepada warga-warga yang keluarganya menjadi TKI bahwa rata-rata sektor pekerjaan yang mereka geluti di luar negeri adalah sebagai buruh bangunan dan negara yang menjadi tujuan mereka untuk bekerja adalah negara Malaysia.

Dari pengamatan sekilas, kondisi sosial maupun ekonomi sebelum menjadi TKI dapat dikatakan rata-rata hidup mereka sederhana. Hal ini terlihat dari bentuk rumah yang sederhana, tidak memiliki kendaraan transportasi pribadi, parabol rumah yang terbilang minim, dan makan seadanya, tetapi setelah salah satu keluarga mereka menjadi TKI gaya hidup berubah, rumah yang dahulunya sederhana sekarang direhab bahkan ada yang membangun rumah baru dalam bentuk permanen lengkap dengan parabol rumah tangga dan memiliki kendaraan transportasi pribadi yaitu motor.

Adanya perubahan kondisi sosial ekonomi keluarga TKI ini dikarenakan adanya remitansi (pengiriman pendapatan TKI ke keluarga). Remitansi bagi keluarga TKI merupakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Sebagian dari pendapatan TKI disisihkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di daerah asal yang TKI tanggung. Pendapatan yang dikirimkan TKI dikirim melalui bank ataupun dengan cara menitipkan kepada para TKI lain yang di kenal dan sedang akan pulang ke daerah yang sama. Selanjutnya setelah kiriman dari TKI yang diterima oleh keluarga di wilayah asal digunakan untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal ini sangat menarik untuk diadakan penelitian tentang remitansi TKI dengan judul: “Analisis Dampak Remitansi TKI di Luar Negeri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga TKI di Desa Dusun Besar Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk penggunaan remitansi bagi rumah tangga TKI di desa Dusun Besar Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara?
2. Bagaimanakah dampak remitansi terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga TKI di desa Dusun Besar Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bentuk penggunaan remitansi bagi rumah tangga TKI di desa Dusun Besar Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara.
2. Dampak remitansi terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga TKI di desa Dusun Besar Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi masyarakat di Desa Dusun Besar Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang remitansi.
  - b. Bagi pemerintah di Desa Dusun Besar Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau bacaan tentang remitansi pada masyarakat di Desa Dusun Besar Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan akademik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama geografi sosial yang berkaitan dengan remitanasi TKI.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

